

EFEKTIVITAS DISEMINASI INFORMASI DINAS KOMINFO KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN PROVINSI PAPUA MELALUI MEDIA SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Kevin Sanjaya Manurung

NPP. 29.1779

Asdaf Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: sanjayakevin052@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background : *The development of information and communication technology is getting faster and faster so that it affects every aspect of human life. In response to the development of information technology, the Yapen Islands Regency Government through the Ministry of Communication and Informatics has created sosial media that can be accessed and opened by the people of the Yapen Islands Regency to get information. So that people simply open their cellphones or computers at home to get the information. Purpose:* *The purpose of this study is to find out whether the Yapen Islands Regency Communications and Information Office through sosial media has provided good information disclosure and to know the supporting and inhibiting factors on sosial media. Method :* *The research method used is descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques used by interview, documentation, observation. Researchers here use the theory of effectiveness according to Duncan and its dimensions are Goal Achievement, Integration, and Adaptation. Result:* *The findings obtained by the author in this study are that the resources owned by the Ministry of Communication and Information are inadequate in terms of human resources or hardware resources. So that the development of technology in the Ministry of Communication and Information is still running slowly Conclusion :* *The results of the study show that the Yapen Islands District Communications and Information Office to provide information disclosure through sosial media has not been running effectively. Due to several obstacles, such as the lack of ability of the employees at Department of Communication, inadequate network, facilities and infrastructure, and errors in the system.*

Keywords: *Sosial Media, Information Disclosure, Department of Communication and Informatics*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang : *Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dalam menanggapi perkembangan teknologi informasi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen melalui Dinas Kominfo membuat media sosial yang dapat di akses dan dibuka oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Yapen untuk mendapatkan informasi. Sehingga masyarakat cukup membuka *handphon* atau komputer dirumah bisa memperoleh informasi-informasi yang ada. Tujuan :* *Tujuan penelitian ini mengetahui apakah Dinas Kominfo Kabupaten Kepulauan Yapen melalui media sosial telah memberikan keterbukaan informasi dengan baik serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada media sosial tersebut. Metode :* *Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi. Peneliti disini menggunakan teori efektivitas menurut Duncan dan dimensinya yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan adaptasi. Hasil/Temuan :* *Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu sumber daya yang dimiliki oleh dinas kominfo kurang memadai dalam hal sumber daya manusia atau sumber daya perangkat keras. Sehingga perkembangan teknologi di dinas kominfo masih berjalan lambat. Kesimpulan :* *Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kominfo Kabupaten Kepulauan Yapen untuk memberikan keterbukaan informasi melalui media sosial belum berjalan dengan efektif. Karena adanya beberapa hambatan seperti*

kurangnya kemampuan para pegawai di Dinas Kominfo, jaringan yang kurang memadai, sarana dan prasarana, serta terjadinya *error* pada sistem.

Kata Kunci: Media Sosial, Keterbukaan Informasi, Dinas Kominfo

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut Pemerintah agar dapat menyediakan pelayanan yang baik untuk kesejahteraan rakyatnya. Untuk menciptakan pelaksanaan pemerintahan yang dapat berjalan baik maka pemerintah harus melakukan pemerintahan yang jujur dan bersih atau yang sering kita dengar dengan sebutan *good governance*. Senada dengan itu (Harnanto, 2000) mengemukakan pendapat bahwa hal mendasar di dalam *good governance* berarti Pemerintah harus memiliki keterbukaan (*transparency*), meningkatkan efisiensi di setiap bidang (*efficiency*), memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar (*responsibility*), dan keadilan dalam setiap pekerja (*fairness*). Berhubungan dengan hal itu pemerintah di tugaskan untuk dapat bertanggung jawab dalam menciptakan *good governance* yang mampu memberikan pertanggung jawaban dengan tidak menyembunyikan hal-hal yang harus di ketahui oleh masyarakat.

Untuk mewujudkan *good governance*, pemerintah harus menyiapkan SDM yang kompeten, regulasi, anggaran, sarana dan prasarana yang harus dimiliki dan memberikan pelatihan dalam bidang pengembangan teknologi dan informasi. Pemerintah didesak untuk terus maju lebih jauh mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, untuk mengimbangnya muncul istilah pemerintahan yang menggunakan teknologi elektronik atau yang dikenal dengan *E-Government*. *E-Government* akan sangat berdampak bagi terwujudnya *Good governance*. Negara Indonesia telah melakukan inisiatif menerapkan *E-Government* yang telah diperkenalkan dari tahun 2001 melalui Instruksi Presiden No.6 Tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media, dan Informatika). Pengembangan *E-Government* secara umum berpedoman pada kebijakan dan strategi pembangunan *E-Government* nasional yang tercantum dalam lampiran Instruksi Presiden.

Lahirnya media sosial membuat perubahan perilaku masyarakat mengalami pergeseran dari budaya, etika dan norma yang sudah ada. Menurut Sutabri, T. (2005) secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Dari pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sebuah sistem merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari adanya bagian-bagian yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk menghasilkan tujuan. Negara Indonesia yang memiliki penduduk yang sangat banyak dengan berbagai kultur suku, ras, dan agama yang beragam memiliki berbagai macam pemikirannya masing-masing membuat potensi perubahan sosial yang semakin cepat. Media sosial adalah sebuah media online, yang mana para pemakai media sosial dapat dengan mudahnya ikut berpartisipasi, berbagi, dan ikut dalam membuat isi meliputi blog, jejaringan sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Pemerintah sendiri membuat akun media sosial untuk dapat menyampaikan informasi untuk masyarakat. Oleh sebab itu akun media sosial sangat di butuhkan.

Informasi adalah hal yang sangat penting bagi umat manusia untuk kelangsungan hidup. Ibrahim (Ibrahim, 1998), penyebaran informasi adalah bagaimana penyebaran informasi itu diarahkan, direncanakan dan dikelola. Tidak sama dengan broadcasting yang merupakan aliran komunikasi spontan. Mendorong pertukaran informasi yang mendorong kesetaraan pendapat dalam suatu inovasi. Sebab dengan informasi, manusia bisa mendapatkan peluang untuk hidup lebih baik, dan dengan informasi kita bisa mendapatkan banyak kesempatan baru yang dapat di coba. Hal yang harus kita dapat sadari mengenai informasi itu sendiri bahwa informasi dapat terbagi menjadi informasi yang bersifat positif (bermanfaat) dan ada juga informasi yang bersifat negative (tidak memiliki nilai yang bermanfaat). Menyampaikan informasi secara terbuka dari suatu badan publik

tentu tidak akan jauh dari aktivitas dinas kominfo. Unsur komunikasi untuk memproses keterbukaan informasi membuat pihak yang mempunyai wewenang dalam melakukan aktivitas komunikasi dengan cara strategis di dalam suatu badan publik yang menjalankan pelaksanaan keterbukaan publik. Oleh sebab itu Dinas Kominfo memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian informasi kepada public, yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi yang perlu di ketahui. Maka Dinas Kominfo membuat website dinas kominfo kabupaten kepulauan yapen dan facebook dinas kominfo untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan cepat dan efisien.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan efektivitas diseminasi informasi melalui media sosial dalam pelayanan publik di Kabupaten Kepulauan Yapen, salah satunya yaitu kurangnya kemampuan para pegawai dinas kominfo dalam menggunakan media sosial sehingga menyebabkan beberapa permasalahan yang terjadi, berikudampak permasalahannya :

1. Para pegawai kadang melakukan salah input dalam memasukan sebuah data
2. Para pegawai kadang salah dalam mengoprasikan media sosial yang sudah di miliki
3. Dinas kominfo harus meminta bantuan dari mahasiswa yang ahli dalam IT untuk membantu mengelola media sosial
4. Para pegawai jarang menjalankan media sosial akibat belum paham dalam mengoprasikannya
5. Sering terjadi error pada media sosial

Kurangnya kemampuan dari Pemerintah Dinas Kominfo dalam memberikan pelayanan publik, itulah yang menyebabkan layanan yang diberikan oleh dinas kominfo melalui media sosial jadi kurang efektif dalam memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Padahal masyarakat sangat memerlukan informasi yang dapat di berikan secara cepat dan mudah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan karena tertarik pada permasalahan yang didapat dilapangan, kemudian penelitian ini juga memiliki kaitan dengan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian yang sudah dijalankan. Penelitian Anang Setiawan, Herdin Arie Saputra, Muhammad Eko Atmojo yang berjudul “Efektifitas penyebaran informasi covid-19 melalui media twitter kementrian kesehatan republik indonesia dan badan nasional penanggulangan bencana” menjelaskan Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media sosial twitter dalam penyampaian informasi terkait COVID-19 telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada bulan Maret tahun 2020 mempunyai nilai interaksi tweet sebesar 11.36%, dibulan April sebesar 18.72%, dan ada bulan Mei sebesar 17.69%.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian M.Mifta Farid dan Muhammad Ari Revaldo yang berjudul “Efektivitas media sosial dalam penyebarluasan informasi pembangunan pemerintah kabupaten banyuasin” yaitu Hasil penelitian menyatakan bahwa media sosial yang dipakai dalam menyampaikan informasi menggunakan media sosial instagram secara berslide-slide dan telah berjalan efektif karena Pemerintah Kabupaten Banyuasin mendapatkan kepercayaan dan pandangan yang lebih baik dari masyarakat atas kinerjanya dalam membanagun Kabupaten Banyuasin yang di informasikan melalui media sosial resmi Pemerintah Kabupaten Banyuasin.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Evi Novianti yang berjudul “Pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi program pemerintah” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada berbagai macam jenis media sosial yang digunakan, yaitu: Whatsapp Group, Instagram, Facebook, dan Youtube. Sehingga dalam penyebaran informasinya media sosial yang paling berjalan dengan efektif adalah instagram karena jumlah pengikut, serta respon pada kolom komentar di setiap postingan aktivitas instagram yang telah di posting.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dalam melakukan penelitian dengan konteks yang dilakukan yaitu efektivitas diseminasi informasi melalui media sosial untuk memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, hal itu yang membuat penulis melaksanakan penelitian ini dengan kelebihan agar menjadi acuan penelitian kedepannya yang lebih baik. Penelitian yang diangkat berfokus kearah efektivitas layanan diseminasi informasi apakah sudah atau belum efektif dalam memberikan keterbukaan informasi pada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Yapen. Kemudian juga melakukan pengamatan tentang seberapa meningkatnya kemampuan pemerintah di dinas kominfo dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif sebagai menjelaskan permasalahan untuk mengetahui hal yang dibahas serta dapat dideskripsikan melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi dengan menggunakan Teknik analisis menurut Silalahi (Reduksi data, Penyajian data, dan Pengambilan kesimpulan).

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan dinas kominfo dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat serta upaya yang dilakukan dinas kominfo dalam mengatasi keterbatasan dan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif, dengan pendekatan induktif serta menganalisis data dengan 3 macam yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Pengambilan kesimpulan (John, C. W, 2013) dengan menyajikan data secara kualitatif melalui teori Efektivitas serta menggunakan Operasionalisasi Konsep. Dalam metode ini, menjelaskan permasalahan sebagai sebuah cara untuk mengetahui fakta serta fenomena yang dibahas dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang actual dan akurat mengenai hubungan antara fakta dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan Teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Pengumpulan data kualitatif ini, penulis melakukan wawancara terhadap 15 orang informan yang terdiri dari Kepala Diskominfo, Kepala Bidang Penyedia Konten Lintas Sektor, Staf Bidang Penyedia Konten Lintas Sektor, serta beberapa masyarakat (dalam hal ini masyarakat umum sebagai objek penelitian sebanyak 10 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan yang menjelaskan mengenai Efektivitas antara lain : Pencapaian Program, Hambatan, dan Upaya. Kemudian, Efektivitas merupakan suatu penilaian serta tahap evaluasi dari sebuah program yang dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan yang dilihat dari proses hingga respon dari penerima program tersebut sehingga memiliki dampak dan hasil sesuai tujuan yang ditetapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berfokus pada cara Pemerintah dalam mengelola media sosial dinas kominfo untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Yapen melalui Diskominfo sebagai pengelola media sosial. Analisis tersebut menggunakan pendapat Duncan bahwa Efektivitas menjelaskan mengenai Pencapaian Program, Hambatan, dan Upaya. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Pencapaian Program

1. Pencapaian Tujuan

Penulis melakukan analisis terhadap pencapaian tujuan dinas kominfo dalam menggunakan media sosial sebagai penyampaian informasi publik serta bagaimana dinas kominfo memberikan kegiatan sosialisasi kepada para pegawai pemerintah dan masyarakat dalam menggunakan media sosial.

Tabel 1.
Jumlah Pengunjung Pada Website

NO	PER PERIODE	JUMLAH PENGUNJUNG WEBSITE			RATA-RATA
		2019	2020	2021	
1	PER HARI	34	48	58	46
2	PER MINGGU	240	342	406	249
3	PER BULAN	1.046	1.480	1.774	1.433
4	PER TAHUN	12.694	17.368	20.898	16.986

Berdasarkan **Tabel 1** dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang masuk ke website perharinya dalam satu tahun meningkat dengan rata-rata 46 dan dalam pertahunnya juga meningkat rata-rata 16.986 pengunjung. Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Kepala Diskominfo mengatakan “Tujuan dari Dinas Komunikasi dan Informatika menggunakan Media Sosial dalam Keterbukaan Informasi supaya masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Perkembangan zaman yang lebih maju membuat masyarakat lebih sering membuka handphon, Selanjutnya ia mengatakan bahwa media sosial adalah sarana yang paling tepat dalam mengefektivitasikan hal tersebut.”

Kemudian data tersebut dipertegas dengan jelas oleh Kepala Bidang Penyedia Konten Lintas Sektor yang mengatakan bahwa “Kami menjadikan media sosial sebagai sarana untuk memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat dikarenakan zaman sekarang sudah memasuki zaman yang semua ingin di sederhanakan, sehingga dengan menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian keterbukaan informasi publik masyarakat dengan mudah bisa mendapatkan informasi dan kami dapat memberikan informasi dengan mudah juga”.

Penulis menyimpulkan analisis terhadap pencapaian tujuan dinas kominfo dalam menggunakan media sosial sebagai penyampaian informasi publik yaitu bahwa tujuan yang dilakukan Diskominfo Kabupaten Kepulauan Yapen berupa membuat media sosial *Facebook* dan Website Diskominfo Kabupaten Kepulauan Yapen untuk memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Yapen.

2. Adaptasi

Penulis melakukan analisis terhadap adaptasi yang di lakukan oleh dinas kominfo dalam mengelola media sosial yang dimiliki oleh dinas kominfo. Dalam indikator ini, peneliti menanyakan peningkatan kemampuan yang di miliki oleh pegawai dinas kominfo dalam mengelola media sosial, dalam hasil wawancara dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika mengenai kemampuan pegawai Dinas Kominfo mengatakan “Di Dinas Kominfo ada pegawai yang memang lulusan dari sarjana komputer tetapi banyak juga pegawai yang bukan dari lulusan sarjana komputer, hal itu yang

membuat Dinas Kominfo sendiri agak susah untuk mengikuti perubahan zaman. Dinas kominfo sendiri juga telah memberikan pelatihan Teknologi Informasi kepada para pegawai kami, tetapi dikarenakan banyaknya pegawai kami yang sudah tidak muda lagi sehingga membuat kami sulit untuk mengikuti setiap perkembangan-perkembangan zaman itu. Hal itu lah yang mungkin menjadi penghambat peningkatan kemampuan pegawai di Dinas Kominfo.”

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga mewawancarai Staf Bidang Penyedia Konten Lintas Sektoral mengatakan “saya sebagai pegawai di dinas kominfo sudah 20 tahun lamanya dan hal yang bisa saya lakukan hanya memasang kabel-kabel untuk pemasangan jaringan internet dan untuk menggunakan teknologi informasi sendiri saya belum terlalu memahaminya. Tetapi ada beberapa pelatihan yang di berikan oleh dinas kominfo sehingga saya bisa sedikit dalam menggunakan teknologi informasi.”

Dari wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan yang ada di Dinas Kominfo Kabupaten Kepulauan Yapen kurang berjalan dengan efektif dikarenakan banyak pegawai yang sudah sudah tua sehingga sulit untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut..

3. Integrasi

Peneliti melakukan analisis terhadap Integrasi yang di lakukan oleh dinas kominfo dalam mengelola media sosial yang dimiliki oleh dinas kominfo. Integrasi adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dari suatu organisasi dalam mengadakan suatu sosialisasi, pengembangan consensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi-organisasi lainnya. Dalam hal ini, peneliti mencari data apakah dinas kominfo telah melakukan sosialisasi terkait media sosial ini, sehingga dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Kepala Bidang Pengelolaan Opini & Aspirasi Publik mengatakan “Dinas Kominfo sendiri telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di kabupaten kepulauan yapen mengenai website Dinas Kominfo serta facebook yang dimiliki Dinas kominfo. Kami juga telah menyampaikan betapa bermanfaatnya website dan facebook dalam memberikan informasi serta cara membuka serta menggunakan media sosial tersebut. Tapi dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih belum memiliki smartphone karena mereka menganggap bahwa alat komunikasi itu hanya diperlukan untuk telpon dan sms saja sehingga membuat banyaknya masyarakat yang tidak dapat mengakses media sosial Dinas Kominfo.”

Hal tersebut diperjelas dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kabupaten kepulauan yapen yang mengatakan “Saya pernah mendapatkan sosialisai dari dinas kominfo terkait media sosial yang dimiliki dinas kominfo dalam menyampaikan informasi, tetapi saya belum terlalu paham cara memakai media sosial sehingga saya meminta anak saya untuk lebih mengajari cara menggunakan media sosial”.

Penulis mengambil kesimpulan upaya sosialisai yang telah dilakukan Dinas Kominfo Kabupaten Kepulauan Yapen kepada masyarakat sudah dilakukan dengan baik tetapi dikarenakan banyaknya masyarakat masih tidak mau untuk ikut dalam perkembangan zaman membuat mereka menjadi susah untuk memakai media sosial, sehingga sosialisai tidak berhasil secara maksimal.

3.2 Hambatan

Dengan kegiatan penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan penulis pada saat penelitian, penulis menemukan ada hal-hal yang menghambat efektivitas diseminasi informasi melalui media sosial di dinas kominfo kabupaten kepulauan yapen.

1. Tidak Menguasai teknologi

Seperti yang diketahui, Kabupaten Kepulauan Yapen berada di provinsi Papua yang di mana di Papua sendiri dalam hal pembangunan teknologi masih kurang dan tidak merata di semua tempat,

sehingga kabupaten kepulauan yapen sendiri terkena dampak dari lambatnya pembangunan di papua sehingga banyaknya pegawai dan masyarakat yang masih gagap dan belum bisa menggunakan teknologi. Dalam hal ini saya mewawancarai Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi kabupaten kepulauan yapen Bapak Willem Zaman Bonai, S.Sos mengenai sumber daya manusia yang ada di dinas kominfo yaitu “di dinas kominfo kepulauan yapen sendiri banyak pegawai-pegawai kami yang bukan dari lulusan teknik ataupun komputer sehingga hal ini yang menjadi penghambat dalam proses pengelolaan teknologi yang ada di dinas kominfo. Dan pegawai-pegawai di sini juga banyak yang sudah tua sehingga dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada menjadi terhambat”.

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa Sumber Daya Manusia atau para pegawai yang ada di dinas kominfo kepulauan yapen masih tidak terlalu menguasai cara mengoperasikan suatu teknologi. Sehingga memberikan hambatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat di kabupaten kepulauan yapen.

2. Jaringan kurang kuat

Jaringan yang kurang kuat di dinas kominfo disebabkan karena belum adanya peningkatan dari jaringan internet atau wifi yang menyebabkan para pegawai sulit untuk mengakses jaringan internet yang ada. Belum adanya peningkatan jaringan internet dikarenakan belum adanya biaya yang di anggarkan untuk peningkatan jaringan internet tersebut. Hal ini yang memberikan hambatan dari para pegawai untuk mengelolah dan membuat data informasi terkait setiap informasi-informasi terbaru yang akan diberikan kepada masyarakat.

Jaringan di Kabupaten Kepulauan Yapen sendiri dapat dikatakan kurang baik dikarenakan kurangnya tower jaringan telekomunikasi yang ada di wilayah pelosok-pelosok desa, sehingga masyarakat yang berada di pelosok sangat sulit mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan. Dalam hal inilah yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam keterbukaan informasi publik.

3. Terjadinya error system pada website

Pada saat membuka website Dinas Kominfo Kabupaten Kepulauan Yapen terkadang banyak masyarakat yang mengeluhkan error yang terjadi, sehingga membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan setiap informasi yang dibutuhkan. Terjadinya error pada system bisa membutuhkan waktu yang cukup lama bagi Dinas Kominfo untuk memperbaiki kesalahan pada website tersebut, menyebabkan hingga beberapa minggu website tersebut tidak dapat untuk dibuka. Sehingga peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Bidang Penyediaan Konten Lintas Sektor & Pengelolaan Media beliau mengatakan “kesalahan system ataupun *error* yang sering terjadi pada website kami ini seperti Kesalahan dalam setting DNS maupun *nameserver* yang membuat website ini sering terjadi *error*. Terjadinya *error* pada system ini membuat website tidak dapat diakses dalam beberapa jam atau bahkan beberapa hari setelah melakukan perubahan DNS. Kesalahan pada sistem karena kami lupa mengupdate dari website kami. Tetapi hal seperti ini jarang terjadi, ketika hal ini terjadi kami akan langsung memanggil tenaga ahli dalam memperbaiki kesalahan tersebut”.

3.3 Upaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait efektivitas media sosial dalam keterbukaan informasi publik terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak Diskominfo Kabupaten Kepulauan Yapen antara lain :

1. Memberikan pelatihan kepada pegawai di Dinas Kominfo

Sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam mendukung pengembangan media sosial yang dimiliki oleh Dinas Kominfo kabupaten kepulauan yapen. Oleh sebab itu Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen melalui Dinas Kominfo kabupaten kepulauan yapen harus memfasilitasi dan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia yang ada di dinas kominfo

kabupaten kepulauan yapen. Dengan memberikan pelatihan kepada para pegawai dinas kominfo kepulauan yapen para pegawai akan lebih mahir lagi dalam mengelola dan mengurus media sosial yang dimiliki dinas kominfo.

2. Meningkatkan sarana dan sarana yang dibutuhkan untuk pengelolaan media sosial

Salah satu upaya yang sedang di upayakan oleh Dinas Kominfo Kabupaten Kepulauan Yapen agar meningkatkan pelayanan keterbukaan informasi public pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Yapen adalah memperbaharui serta meningkatkan setiap sarana dan prasarana yang ada di Dinas Kominfo. Dalam peningkatan tersebut tentu saja ada hambatan-hambatan yang akan menghambat peningkatan sarana dan prasarana tersebut seperti anggaran dan akses pembelian barang dari luar daerah Papua. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen yaitu Dinas Kominfo sendiri akan mengupayakan semaksimal mungkin dalam membangun serta meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar penyampaian keterbukaan informasi kepada masyarakat dapat diberikan dengan baik

3. Melakukan update dan pemeriksaan secara terus terhadap system media sosial

Terjadinya error yang sering dirasakan oleh masyarakat yang mengakses website Dinas Kominfo Kabupaten Kepulauan Yapen salah satunya disebabkan system yang sudah lama tidak di update sehingga website tersebut belum mendapatkan pembaharuan data, hal ini yang menyebabkan terjadinya kesalahan pada system website tersebut. Oleh karena itu, Dinas Kominfo akan mengupdate setiap hal yang dibutuhkan untuk keterbukaan informasi publik yang lebih baik.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dinas kominfo kabupaten kepulauan yapen dalam melaksanakan peraturan bupati kabuapten kepulauan yapen nomor 7 tahun 2008 membuat suatu sistem informasi data yaitu media sosial. Media sosial yang di kelola oleh dinas kominfo sendiri sudah berjalan cukup lama. Dinas kominfo membuat media sosial dinas kominfo untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang ada di kabupaten kepulauan yapen sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi yang sedang terjadi di kabupaten kepulauan yapen. Dinas kominfo juga bekerja tidak sendirian, dinas kominfo bekerja sama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi kepada dinas kominfo untuk mengelola serta mengupload informasi tersebut. Dalam mengelola informasi tersebut memang pegawai yang ada di sana tidak melakukannya sendirian, pegawai di dinas tersebut bekerja sama dengan beberapa mahasiswa dan bahkan pelajar yang ada di sana untuk membantu mengoprasikan hal tersebut. Dalam menjalankan tugas tersebut masih banyak hambatan-hambatan yang di temui dalam melaksanakan pengelolaan media sosial. Hambatan tersebut berupa beberapa pegawai belum mampu untuk mengelola teknologi informasi yang ada sehingga harus memerlukan mahasiswa atau tenaga ahli menyebabkan seling terhambatnya dalam perkembangan teknologi yang ada. Hambatan berikutnya berupa perangkat keras seperti kurangnya komputer, laptop, dll yang masih kurang sehingga menyebabkan pengelolaan informasi menjadi terhambat.

Dalam hal perawatan yang di lakukan oleh dinas kominfo terbilang cukup lamabat karena fitur-fitur yang di sediakan hanya begitu saja sehingga masyarakat kadang bosan ketika membuka media sosial yang dimiliki oleh dinas kominfo. Akan tetapi media sosial yang di miliki oleh dinas kominfo masih di sukai dan masih banyak masyarakat yang membutuhkannya yang dapat kita lihat dalam Tabel sebelumnya, pengunjung yang masuk dalam website dinas kominfo dari tahun 2019 sampai 2021 perharinya rata-rata 46 pengunjung dan pertahunnya 16.986. membuktikan website dinas kominfo masih banyak pengunjung atau masyarakat yang membuka website untuk mendapatkan informasi.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan berdasarkan analisis menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan dengan dimensi pertama yaitu Pencapaian Tujuan, Pencapaian Tujuan dari dinas kominfo dalam menyampaikan informasi publik kepada masyarakat belum berjalan dengan efektif yang dapat dilihat menurut data pengunjung website yang perharinya rata-rata 46 orang dan untuk facebook memiliki daftar teman sekitar 575 dibandingkan dengan jumlah keseluruhan masyarakat di kabupaten kepulauan yapen sekitar 113.099. Dimensi yang kedua yaitu integrasi, sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat belum berjalan dengan efektif karena banyak masyarakat yang belum memahami cara menggunakan media sosial. Dimensi yang ketiga yaitu Adaptasi, Adaptasi para pegawai di Dinas Kominfo akan perkembangan teknologi belum dapat diikuti dengan baik, berdasarkan wawancara penulis dengan para pegawai di Dinas Kominfo kebanyakan mereka masih gagap akan teknologi sehingga menghambat dari pemberian informasi kepada masyarakat. Sehingga pemberian diseminasi informasi public melalui media sosial di Dinas Kominfo tidak berjalan dengan efektif.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Karena waktu untuk melakukan penelitian harus diperpanjang agar dapat memantau sampai dimana program pemerintah dalam mengefektifkan penggunaan media sosial dalam memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Dalam penelitian ini masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan tetap dilakukan lanjutan penelitian pada lokasi serupa berkaitan dengan program efektivitas diseminasi informasi melalui media sosial di Diskominfo Kabupaten Kepulauan Yapen untuk menemukan temuan yang lebih aktual dan mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Tuhan Yesus Kristus. Dengan kasih dan pertolongan-Nya, kiranya apa yang telah diberikan ini dapat membawa manfaat. Kemudian disampaikan juga ucapan terima kasih kepada Lembaga IPDN dan para Dosen Pembimbing yang membantu penulis dalam menyusun laporan penelitian ini. Ucapan Terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Diskominfo Kabupaten Kepulauan Yapen beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Duncan. (2008). Efektivitas Organisasi. Erlangga.
- Harnanto, H. Y. (2000). Akuntansi Keuangan Lanjutan. BPFE.
- Ibrahim. (1998). Inovasi Pendidikan. Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Pendidikan.
- John, C. W. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, M. dan S. E. (1995). Metode Penelitian Survey. LP3ES.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Sutabri, T. (2005). Sistem Informasi Manajemen.
- Peraturan Rektor IPDN No 7 Tahun 2021

B. Peraturan Perundang-Undangan

Intruksi Presiden No.3 Tahun 2003 Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government

Intruksi Presiden No.6 Tahun 2001 Pengembangan Dan Pendayagunaan Telematika Di Indonesia

Undang-Undang No 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik

Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Standar Layanan Informasi Publik

Peraturan Bupati Kabupaten Kepulauan Yapen No 7 Tahun 2008

